

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Qiroatul Qur'an

1. Pengertian Qiroatul Qur'an

Secara bahasa *qiro'atul* berasal dari kata *qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qiro'ah* berarti menghimpun huruf – huruf dan kata – kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti *qiro'ah* yaitu *masdar* dari kata *qara'a*, *qiro'atan*, *qur'an*.¹

Al – Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a*, *yaqro'u*, *qur'an* berarti bacaan atau yang di baca. Zaenal abidin mengatakan bahwa qur'an menurut bahasa berarti bacaan.²

1. Menurut pendapat Al-Asy'ari, kata Al-Qur'an berasal dari kata *qorona* yang berarti menggabungkan.
2. Pendapat para quro' berasal dari kata Qur'an berasal dari kata *qoroo'in* yang berarti *qorina*, maksudnya adalah bahwa ayat yang satu dengan yang lain saling membenarkan.
3. Pendapat termasyhur kata *Qur'an* berasal dari kata *Qoro'a* yang berarti bacaan.

¹ Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda tidak sia-sia*, (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), hal. 20

² Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 1

Menurut istilah Al- Qur'an adalah firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan membaca Al- Qur'an itu termasuk ibadah. ³ Sedangkan menurut Irfan Abdul Azhim Al – Qur'an secara terminology adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dipandang beribadah bila membacanya. ⁴

Secara terminology Al-Qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh adalah sebagai kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya yang di mulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. ⁵

Dari definisis diatas dapat dikeluarkan 5 faktor penting, yaitu sebagai berikut :

1. Al- Qur'an adalah firman Allah atau jalam Allah, bukan perkataan Malikat Jibril (ia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak di berikan kepada nabi – nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan

³Mana'ul Quth'an, *Pembahasan Ilmu Al- Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 12

⁴ Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda tidak sia-sia*, (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), hal. 20.

⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta : Amzah, 2011), hal. 2.

- kepada para nabi sebelumnya namanya bukan Al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.
3. Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorang pun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.
 4. Diriwayatkan secara *mutawatir*, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dan masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.⁶
 5. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca Al-Qur'an sajalah diantara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya. Nabi bersabda bahwa setiap satu huruf pahalanya sepuluh kebaikan. Bacan – bacaan yang lain tidak di nilai ibadah, kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana membaca Al-Qur'an.⁷

⁶Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2003),hal. 50

⁷Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta : Amzah, 2011), hal. 3

Syekh Abdul Wahab mendefinisikan Al- Qur'an sebagai *kalam* Allah yang diturunkan lewat malaikat Jibril ke dalam qolbu Muhammad Bin Abdullah dengan lafal dan makna dalam bahasa Arab sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah, dan sebagai peraturan yang memberi petunjuk bagi manusia, serta yang mereka baca sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Kalamullah artinya firman Allah, sehingga semua *kalam* (ucapan) yang bukan dari Allah tidak termasuk ke dalam Al-Qur'an.

Dari keterangan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian *Qiroatul Qur'an* adalah kecakapan seseorang dalam melafalkan, membunyikan dan melisankan ayat – ayat dalam Al-Qur'an secara baik dan benar.

Selama ini masyarakat pada umumnya hanya mengenal nama Al-Qur'an bagi kitab suci akhir zaman, padahal semenjak diturunkan ia sudah mempunyai nama lain, nama – nama tersebut diantaranya yaitu :

Pertama *Al-Kitab* artinya kumpulan (catatan). Al-Qur'an disebut juga dengan *Al-Kitab* karena ia mengumpulkan dan menghimpun berbagai persoalan kehidupan pada masa lalu, kini dan yang akan datang, yang *ghaib* maupun yang Nampak, yang kecil ataupun yang besar. Di samping itu juga mengumpulkan segala macam ilmu keislaman yang sifatnya mendasar, misalnya : ilmu *tauhid*, *tasawuf*, fiqih, sejarah,

akhlaq.⁸Penyebut Al-Kitab dapat dijumpai missal dalam surat Al-Baqarah yang berbunyi :

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَبِّ لَّا اَلْكُتُبُ ذٰلِكَ

Artinya : “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya ; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah:2)⁹

Kedua, *Al-Furqon* artinya pembeda. Al-Qur’an memang menjadi pembeda antara yang *haq* (benar) dan yang *batil* (salah). Tidak ada pembeda yang jelas antara kebenaran dan *kedzaliman* melebihi Al-Qur’an.¹⁰

Ketiga, Al-Qur’an disebut juga *Az-Zikr* artinya pemberi peringatan. Dinamakan demikian, karena sifat Al-Qur’an yang banyak mengingatkan umat manusia tentang adanya siksa Allah bagi orang – orang yang mendurhakai perintah-Nya dan melanggar larangan-Nya. Ia mengingatkan umat manusia akan adanya kehidupan sesudah mati, adanya hari kiamat, siksa kubur, yang akal kita sering kali tidak mampu menjangkau.¹¹

Keempat, *At-Tanzil* (yang diturunkan), karena memang Al-Qur’an diturunkan dari *Raab* semesta alam, Allah SWT. Firman Allah :

وَإِنَّا لَنَزَّلُنَا رَبِّ الْعَالَمِينَ

⁸Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Qur’an Anda tidak sia-sia*, (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), hal. 21.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 2.

¹⁰Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Qur’an Anda tidak sia-sia*, (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), hal. 24.

¹¹*Ibid*, ...,hal. 26

Artinya: *“Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar – benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. “ (Q.S. Asy- Syu’ara’:192)¹²*
 Al –Qur’an bukanlah karya seorang anak manusia dan bukan

karangan Muhammad, seperti undang-undang buatan manusia yang dibuat tanpa kejelasan arah dan tujuan. Oleh karena itu, tidak satupun *kitab* di dunia ini yang dapat menyamai petunjuknya.

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Al-Qur’an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempecah seta mengamalkannya.

2. Dasar – dasar membaca Qur’an

Pengajaran dan belajar Al Qur’an merupakan bagian dari pendidikan Nasional yang berdasarkan pada:

a. Dasar Yuridis Formal yaitu:

- Pancasila pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa
- UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, merupakan dasar konstitusional yang berbunyi:
 1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 527.

3. Memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- KMA nomor 211 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama di sekolah.
 - Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) bagian kesembilan (pendidikan keagamaan) pasal 30 yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut:
 1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang – undangan.
 2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai-nilai agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.
 3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
 4. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman/pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
 5. Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksudkan ayat 1-4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹³

¹³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2012), hal.12

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadits. Yang mana kedua sumber tersebut merupakan pokok pangkal dari ajaran-ajaran agama yang sudah tidak diragukan lagi kebenaran dan kemurniannya. Dasar hukum di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah bagi setiap yang membacanya

c. Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.¹⁴ Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al Qur'an karena psikologi berusaha menyelidiki semua aspek kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Al Qur'an berfungsi sebagai obat hati seperti yang telah disebutkan dalam Al Qur'an.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an (qiroatul Qur'an) yang memiliki nilai yang sangat sacra dan beribadah agar mendapat ridha Allah yang dituju dalam ibadah tersebut.¹⁵ Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca Koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 1

¹⁵ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 153-154.

atau perkataan manusia biasa. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Quran seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Diantaranya sebagai berikut:

a. Berguru secara *Musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* dari kata *syafawiy* = bibir, *musyafahah* = saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan *makhroj* dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacaknya. Di samping itu, banyak lafal-lafal Al-Qur'an yang bacaannya aneh berbeda dengan tulisan umum sebagaimana bacaan para imam dalam *qira'ah sab'ah* (qira'at tujuh).¹⁶

Secara lahir, Nabi belajar dengan Jibril secara langsung pada saat setiap turun ayat, sekalipun secara substansinya yang mengajarkannya adalah Allah. Demikian juga Nabi belajar pada Jibril pada saat tadarus

¹⁶Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hal. 3

setiap bulan suci Ramadhan untuk memeriksa kebenaran bacaan Al-Qur'an.

Demikian juga Nabi mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, baik melalui para penulis wahyu maupun kepada mereka secara umum. Kemudian para sahabat juga mengajarkannya kepada sesamanya dan terhadap para *tabi'in*, begitu seterusnya. Ini semua merupakan pelajaran bagi umat belakangan agar menerima dan mendengar bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dari orang yang pernah mendengar dari guru dan gurunya begitu seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad.

b. Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain. Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah 98 : 5)¹⁷

Ikhlas menurut Ibnu Iyadh yang di kutip An-Nawawi dalam

kitabnya *Adz-Adzkar-An-Nawwiyah* adalah beramal hanya karena Allah,

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), Hal. 598

bukan karena manusia. Ibnu Iyadh berkata, meninggalkan amal karena manusia adalah riya (pamer) dan beramal karena manusia adalah syirik. Ikhlas adalah anda diselamatkan Allah dari keduanya. Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya hadir dalam hatinya, bahwa ia sedang berdialog dengan Tuhan dan membaca kitab suci-Nya. Jadi, seorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah menghadap kepada Tuhan, ia melihat-Nya atau Tuhan melihatnya.

c. Dalam Keadaan Bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dalam memegang, membawa, dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an. Misalnya, dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk atau ditaruh diatas kepala sebagaimana pengajaran orang-orang dahulu, dengan maksud menghormati kesucian Al-Qur'an.

d. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kotor. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla, rumah yang di pandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci dan merupakan

firman Allah yang Maha suci, maka sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-Qur'an, baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya.¹⁸

e. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca Al-Qur'an di sunahan menghadap kiblat secara *khusyu'*, tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian yang sopan. Membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah.

Oleh karena itu, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakannya di tempat yang suci, menghadap kiblat dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.

f. Bersiwak

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sia-sia makanan atau bau yang tidak enak. Jika seseorang akan menghadap dengan sesama manusia yang mulia dan terhormat saja harus mandi dan gosok gigi, orang yang membaca Al-Qur'an itu sama halnya menghadap dan berdialog atau berkomunikasi dengan Tuhan. Maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

¹⁸Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta : Amzah, 2011), hal. 40.

g. Membaca Ta'awwudz

Hanya membaca Al-Qur'an yang diperintahkan membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu sebelum membacanya. Dengan demikian, membaca *ta'awwudz* hanya di khususkan untuk akan membaca Al-Qur'an saja. Untuk membaca bacaan-bacaan lain selain Al-Qur'an, seperti buku, kitab, Koran tak perlu membaca *ta'awwudz*, cukup membaca *basmallah* saja.

Di dalam membaca Al-Qur'an di sunnahkan memulai dengan keduanya, yakni *ta'awwudz* dan *basmallah*. Bacaan *basmallah* dalam memulai membaca Al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan dan mengikuti Rasulullah yang selalu memulai bacaan awal surah dengan *basmalah*.

h. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhroj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Ilmu Tajwid. Bacaan dengan *tartil* ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikamatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.

i. Merenungkan Makna Al-Qur'an

Menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk

memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

j. *Khusyu'* dan *Khudhu'*

Khusyu' dan *khudu'* artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa senang, gembira, dan banyak berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan.

k. Memperindah Suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca Al-Qur'an dan sangat di sayangkan seseorang yang dibeik nikmat suara indah lagi merdu tidak di gunakan untuk membaca Al-Qur'an.

L. Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Lain

Tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau mengobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main. Demikian juga ketika memulai atau mengakhiri bacaan di tengah-tengah surah Al-Qur'an, hendaknya memulai awas pembahasan atau awal permasalahan yang diceritakan Al-Qur'an tidak masih ada sangkutan dengan setelahnya.

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

a. Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang di inginkan.

c. Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya.

d. Bersama Para Malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, sertamemperhatikan adab-adabnya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.

f. Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada system perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalihkan 10 kebaikan.¹⁹

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Qur'an

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek yaitu:

1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

¹⁹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta : Amzah, 2011), hal. 58.

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.

2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang essensial adalah sebagai berikut:

- Intelligensi Siswa
- Sikap Siswa
- Bakat Siswa
- Minat Siswa
- Motivasi Siswa

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.

Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.

Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur dengan sistematis dan metodis yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan. Kurikulum yang tersusun secara sistematis dan beruntun akan membuat siswa belajar dengan santai dan menyenangkan. Proses belajar membaca Al Qur'an merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa, apalagi jika penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan menjadi faktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan diluar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang sekolah. Sehingga peran lingkungan masyarakat dalam ikut serta meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

2. Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an.

c. Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah

operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

6. Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya:

- a. Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- b. Penguasaan makhorijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.
- c. Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca Al Qur'an yang di contohkan Rosulullah SAW.²⁰

Adapun selain indikator diatas ada beberapa Indikator lain dalam kemampuan membaca Al Qur'an yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran membaca Al Qur'an. Lancar ialah kembang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).²¹
- b. Ketepatan Membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf Al Qur'an sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan.²²

Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al Qur'an dari

²⁰ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, *Modul Baca Tulis...*, hal.2

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 559

²² Hasanuddin AF. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal.118

kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.²³ Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi 5, yaitu:

- jawf artinya rongga mulut
- Halq artinya tenggorokan
- Lisan artinya lidah
- Syafatani artinya dua bibir
- Khoisyum artinya dalam hidung.²⁴

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²⁵

Proses pengajaran merupakan sebuah aktifitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk

²³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean...hal.44*

²⁴ Abdullah Asy" ari, BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo),hal. 46

²⁵ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9.

mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²⁶

Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychologi* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.²⁷

Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.²⁸

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.2

²⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 84.

²⁸ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.101.

Sedangkan menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.²⁹

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.³⁰

Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.³¹

Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Pada hasil belajar yang dicapai siswa di pengaruhi oleh dua factor utama yaitu:

- Faktor dalam diri siswa
- Faktor yang datang dari luar diri siswa atau factor lingkungan.³²

²⁹ *Ibid*,...hal. 99

³⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003),hal. 37-38

³¹ Dimiyati, Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hal. 3

Sedangkan Carol berpendapat bahwa hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh lima factor, yaitu:

- Bakat pelajar
- Waktu yang tersedia
- Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- Kualitas pengajaran
- Kemampuan individu

Akan tetapi kelima factor diatas pada dasarnya berkenaan dengan kemampuan individu dan lingkungan, dan di dalam kualitas pengajaran ada tiga unsure yang sangat penting yaitu:

- Kompetensi guru
- Karakteristik kelas
- Karakteristik sekolah.³³

c. Bentuk- Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan)
- Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
- Informasi Verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan

³² Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 39.

³³ *Ibid*,...,hal. 43.

fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.

- Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- a. Pengetahuan hafalan (knowledge) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:
 - pemahaman terjemahan,
 - pemahaman penafsiran,
 - pemahaman eksplorasi.

- c. Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- e. Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian –bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- f. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- a. Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b. Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c. Menilai, merupakan kemampuan menilaingejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d. Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

- e. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.³⁴

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a. Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- c. Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.³⁵

8. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang di harapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 2006) ,hal. 206

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995),hal. 24

peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama ajaran agama islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

a. Pengertian Al-Qur'an dan Al-Hadits

Kata Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah firman Allah yang merupakan mukjizat yang di turunkan kepada Nabi terakhir dengan perantara malaikat jibril yang di tulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan di tutup oleh surat An-Nass.³⁷

Al-Qur'an berarti kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad, menggunakan bahasa arab, melalui malakat jibril, sebagai mukjizat dan argumentasi dalam misi kerasulannya, serta sebagai misi pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸

Pengertian hadits ialah segala sesuatu yang di sandarkan baik kepada Nabi Muhammad atau sahabat atau tabi'in, baik berupa perkataan, perbuatan, perkataan, maupun sifat dan keadannya.³⁹

Sedangkan pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah

³⁶Hidayat, dalam [http://nhidayat62.wordpress.com/2017/01/08/permenag Tahun 2016](http://nhidayat62.wordpress.com/2017/01/08/permenag-Tahun-2016)

³⁷ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 45-46.

³⁸ Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim*, (yogya: Ghama Media, 2005), hal. 94.

³⁹ Aminuddin.... hal. 55.

yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.⁴¹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. Bahan pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk MTs merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dan pelajaran di MI untuk dilaksanakan di kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.⁴²

⁴¹ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,...hal.187.

⁴² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*....., hal. 187

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek dan kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
2. Menerjemahkan makna yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadist dalam memperkaya khazanah intelektual.
3. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsure pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Dalam ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs di atas hanya dijelaskan dalam kurun waktu 3 tahun. Adapun dalam penelitian ini harus di rinci lagi.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Kegiatan Qiroatul Qur'an (membaca Al-Qur'an) yang peneliti temukan untuk bahan kajian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh El Hefni dan Ahmad Syarifuddin dalam Skripsi Edisi Juni 2014 yang berjudul Strategi Paikem Tipe Ceramah Plus dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur'an Hadits sebelum di terapkan startegi pembelajaran paikem tipe ceramah plus siswa kelas IV di MI Ma'had Islami Palembang

⁴³Departemen Agama, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta, 2008)

dan untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur'an Hadits setelah di terapkan startegi pembelajaran paikem tipe ceramah plus siswa kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah menggunakan strategi paikem dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.⁴⁴

Pada penelitian diatas di lakukan eksperimen tentang penggunaan strategi belajar untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan pada penelitian ini di lakukan survey tentang hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits jika dilihat melalui salah satu pengaruhnya yakni dari kemampuan kegiatan qiroatul Qur'an di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tasnim Idris dan Elva Mahyuni dalam Skripsi Juli-Desember 2013 dengan judul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik dan metode deskriptif analisis. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kesulitan yang dihadapi murid dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MIN Rukoh. Hasil penelitian ini

⁴⁴Elhefni dan Ahmad Syarifuddin, Strategi Paikem Tipe Ceramah Plus dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang, (jurnal TA'DIB, Vol. XIX, No. 01, Edisi Juni, 2014), 63 -84 dalam jurnal online dengan alamat <http://skripsi.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/8> diakses tanggal 12 Januari 2016 pukul 07:00

menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Al Quran Hadits di MTsN Tulungagung adalah supaya siswa mampu belajar Al Quran hadits dengan fasih dan benar serta membina perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan Al Quran dan Hadits. Metode yang digunakan sangat bervariasi, tergantung kepada materi yang diajarkan, seperti metode drill, metode pembiasaan dan ceramah dengan pendekatan PAIKEM. Sedangkan strateginya dengan memperbanyak latihan, membaca, memberi tugas dan menulis. Oleh karena itu kesulitan yang dihadapi siswa adalah segi hafalan. Adapun usaha yang dilakukan guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara membuat remedial dan mengulang ulang materi yang belum dipahami.⁴⁵

Jika dilihat dari kajian penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Tasnim Idris dan Elva Mahyuni di atas dan penelitian ini sama-sama mengkaji mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian serta sudut pandang yang mengarah pada kajian penelitian. Jika penelitian yang dilakukan Tasnim Idris dan Elva Mahyuni di atas merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian pada penelitian di atas mengkaji mata pelajaran Al Qur'an Hadits dilihat dari sudut pandang tujuan pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran serta kesulitan siswa

⁴⁵Tasnim Idris dan Elva Mahyuni, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh (Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013 dalam jurnal alamat <http://skripsi.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/152> diakses tanggal 12 Januari 2017 pukul 20:23

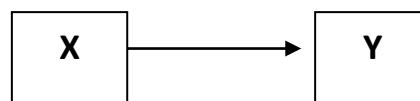
pada mata pelajaran tersebut. Untuk penelitian ini mengkaji mata pelajaran Al Qur'an Hadits dari sudut pandang hasil belajarnya yang dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhinya yakni kegiatan Qiroatul Qur'an.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori diatas penelitian ini memuat dua variabel penelitian yang terdiri atas variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Kegiatan Qiroatul Qur'an sebagai variabel bebas (variabel independen) akan digambarkan dengan (X). Sedangkan hasil belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits sebagai variabel terikat (variabel dependen) akan digambarkan dengan (Y). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



keterangan:

X = Kegiatan Qiroatul Qur'an

Y= Hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits